

Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi melalui Media Booklet, Leaflet dan Seminar di Kelurahan Kunden

Yullynar Hayyunisha Aninda¹, Tunjung Tri Agita¹, Hanifa Dzatun Nuha¹, Discha Prameswara¹, Istiqomah¹, Sarah Ika Widyowati¹, Febri Renaldi¹, Dinda Jati Puspitasari¹, Windi Wulandari^{1*}, Normawati Batubara¹, Suparmo¹, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum¹, Nisariati¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura Sukoharjo

Email : windi.wulandari@ums.ac.id, tanjung.anitasari@ums.ac.id

ABSTRAK

Banyak faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi. Kesadaran masyarakat akan tindakan pengetahuan tentang pencegahan sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengontrol tekanan darah serta menghindari terjadinya penyakit komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu menerapkan pengetahuan dan keterampilan terkait Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk melakukan identifikasi, analisis dan pemecahan masalah kesehatan yang ada di Desa Kunden Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Metode yang digunakan dalam survei akar penyebab masalah adalah dengan penyebaran kuesioner daring melalui *Google Form*. Bentuk Intervensi yang dilakukan dalam masalah hipertensi yaitu dengan melakukan program edukasi secara langsung dengan cara melakukan seminar hipertensi pada remaja, edukasi melalui leaflet dan edukasi hipertensi melalui Booklet informasi dan pengetahuan yang diberikan diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang lainnya atau kepada keluarganya mengenai hipertensi sehingga keluarga dapat menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa seminar hipertensi dapat menambah pengetahuan sebesar 69.9%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* 0.003 ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah seminar hipertensi. Hasil penyuluhan melalui booklet untuk menambah pengetahuan mengenai hipertensi yaitu dinyatakan bahwa 69.2% responden memiliki pengetahuan baik. Dan hasil untuk penyuluhan melalui leaflet untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi yaitu sebesar 57.1% responden dalam kategori pengetahuan baik.

Kata Kunci: Hipertensi, Penyuluhan, Pengetahuan, Kelurahan Kunden

ABSTRACT

Many risk factors cause hypertension. Public awareness of knowledge action about prevention is needed so that people can control blood pressure and avoid complications caused by hypertension. The purpose of this community service is to apply knowledge and skills related to Public Health Sciences to identify, analyze and solve health problems in Kunden Village, Blora District, Blora Regency. The method used in the root cause survey is by distributing online questionnaires via Google Form. The form of intervention carried out in the problem of hypertension, namely by conducting direct educational programs by conducting hypertension seminars on adolescents, education through leaflets and hypertension education through the information and knowledge booklets provided are expected to be disseminated to other communities or to their families regarding hypertension so that families can implementing a

healthy lifestyle as an effort to prevent and control hypertension. The results showed that the hypertension seminar can increase knowledge by 69.9%. The Wilcoxon test results showed a p value of 0.003 ($p < 0.05$), meaning that there was a difference in knowledge before and after the hypertension seminar. The results of counseling through booklets to increase knowledge about hypertension stated that 69.2% of respondents had good knowledge. And the results for counseling through leaflets to increase knowledge about hypertension were 57.1% of respondents in the good knowledge category.

Keywords: Hypertension, Counseling, Knowledge, Kunden Village

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung stroke dan peyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini et al., 2019)

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala penyakit hipertensi adalah sakit kepala/ rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Kemenkes, 2014). Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019).

Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 68,6 persen. Hipertensi menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83 persen). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11 persen) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 persen). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Data tahun 2019 menunjukkan hipertensi di Kabupaten Blora sendiri terdapat sekitar 258.204 orang yang terkena hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Tahapan dari analisis situasi di semua wilayah yaitu, yang pertama adalah gambaran zona transmisi Covid 19. Kemudian yang kedua adalah gambaran mengenai masalah kesehatan dan juga kekooperatifan tenaga kesehatan dan stakeholder pada masing masing wilayah. Langkah awal setelah dilakukannya survei pada masing masing wilayah yaitu membuat tabel skoring penentuan wilayah. Tujuannya agar mempermudah dalam penentuan wilayah PBL. Tabel skoring penentuan wilayah ini berupa zona transmisi covid 19 dan juga ketersediaan data masalah kesehatan.

Kelurahan Kunden, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah terpilih menjadi tempat intervensi Praktek Belajar Lapangan berdasarkan ketentuan zona transmisi covid 19, data masalah kesehatan dan kekooperatifan stakeholder dan tenaga kesehatan. Metode yang digunakan dalam survei dalam akar penyebab masalah adalah dengan penyebaran kuesioner daring dengan melalui Google Form. Survei dilakukan dalam satu waktu yaitu pada tanggal 9 hingga 13 Februari 2021 di kelurahan Kunden kabupaten Blora. Kriteria inklusi responden yang dapat mengisi kuesioner yaitu berusia di atas 15 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi responden yaitu wanita hamil. Wanita hamil menjadi kriteria eksklusi karena hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu masalah medis yang sering kali muncul dan dapat juga menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Selain itu hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu1. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 176 orang yaitu 4,5% dari total populasi sebanyak 3911 penduduk.

Hasil dari akar penyebab masalah didapatkan hasil bahwa pengetahuan hipertensi mengenai genetika yang kurang sebesar 27 orang (25,7%), pengetahuan hipertensi mengenai merokok yang kurang sebesar 39 orang (37,1%), pengetahuan hipertensi mengenai aktivitas

fisik yang kurang sebesar 34 orang (32,4%), pengetahuan hipertensi mengenai stress yang kurang sebesar 25 orang (23,8%), pengetahuan hipertensi mengenai pola makan yang kurang sebesar 36 orang (34,3%). Sedangkan untuk penyakit Diabetes Mellitus didapatkan hasil yakni pengetahuan Diabetes Mellitus mengenai pola makan yang kurang sebesar 31 orang (29,5%), sikap Diabetes Mellitus mengenai pola makan yang kurang sebesar 23 orang (21,9%), pengetahuan Diabetes Mellitus mengenai aktivitas fisik yang kurang sebesar 20 orang (19%), dan sikap Diabetes Mellitus mengenai aktivitas fisik yang kurang sebesar 26 orang (24,8%).

Setelah dilakukan survey akar penyebab masalah dilakukan musyawarah daring untuk penentuan masalah yang akan dilakukan intervensi. Musyawarah daring dilakukan dengan menghadirkan Tenaga Kesehatan, Stakeholder. Hasil musyawarah daring menunjukkan bahwa Hipertensi menjadi masalah utama di Kelurahan Kunden dengan penentuan menggunakan metode PAHO. Selain itu Kelurahan Kunden mempunyai angka kejadian hipertensi yang tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten pada tahun 2018, penyakit hipertensi di Kelurahan Kunden masuk kedalam sepuluh penyakit tertinggi yang banyak diderita masyarakat. Kondisi inilah yang mendorong kelompok kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Kunden melalui upaya pengendalian dan pencegahan penyakit hipertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini dilakukan secara daring, dikarenakan kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini, sehingga tidak memungkinkan kami untuk melakukan pengabdian secara langsung ke masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan semua ketua RT di Kelurahan Kunden, kelompok ibu ibu PKK dan beberapa remaja di Kelurahan Kunden. Kegiatan pengabdian ini berupa seminar online tentang hipertensi yang dilakukan melalui WhatsApp group kepada remaja di Kelurahan Kunden, penyuluhan tentang hipertensi sebagai upaya pencegahan dan pengendalian yang dilakukan pada kelompok ibu ibu PKK dengan media leaflet dan penyebaran media booklet kepada masyarakat melalui ketua RT di Kelurahan Kunden.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap masalah kesehatan agar tidak berujung kepada komplikasi. Manfaat dari pengabdian ini bagi masyarakat yaitu : (1) dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat, (2) masyarakat dapat diberdayakan dan melanjutkan program yang telah dilaksanakan, (3) mendapatkan masukan dalam upaya perencanaan dan pemecahan masalah kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada dalam beberapa teknik. Pada pencarian akar masalah metode yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* dengan menyebarkan survei berupa kuesioner *Google Form* yang disebarkan kepada masyarakat Desa Kunden dengan kriteria umur diatas 15 tahun dan memiliki kriteria eksklusi yaitu ibu hamil. Hasil survei digunakan untuk menentukan prioritas masalah. Penentuan prioritas masalah menggunakan teknik PAHO (*Pan American Health Organization*) yang merupakan salah satu teknik skoring dalam menentukan prioritas masalah. Dalam meraih keberhasilan kegiatan PBL-I, pelaksanaan dari intervensi yang dilakukan terdapat 3 yaitu :

a. Seminar Hipertensi

Pelaksanaannya pada tanggal 21 Februari pukul 08.00-12.00 WIB oleh para remaja yang ada di Desa Kunden Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Seminar dilaksanakan melalui grup WhatsApp yang diikuti oleh 25 peserta. Tahapan seminar hipertensi yakni pemberian pre test, pemberian materi dan pemberian post test

b. Penyuluhan Hipertensi melalui Booklet

Pelaksanaannya yaitu booklet dengan sasaran kelompok usia dewasa dititipkan melalui pihak RT pada tanggal 22 Februari 2021 yang nantinya akan disebarkan ke masyarakat dalam bentuk hard file, hanya 2 RT yang mendapatkan booklet dalam

bentuk hardfile sebanyak 20 booklet dan sisanya dalam bentuk soft file, untuk soft file disebarakan melalui WhatsApp kepada pihak RT yang nantinya pihak RT akan menyebarkan booklet ke masyarakat melalui grup WhatsApp yang ada di setiap RT. Lalu untuk melakukan evaluasi kami membuat grup WhatsApp yang berisi perwakilan setiap RT dan menyebarkan form evaluasi melalui grup WhatsApp tersebut. Sedangkan untuk menilai pengetahuan setelah membaca booklet kelompok kami membuat kuesioner post test untuk menilai pengetahuan responden dengan mengambil perwakilan tiap RT sebanyak 2 responden dengan total RT di Kelurahan Kunden 13 RT

c. Penyuluhan Hipertensi melalui Leaflet

Pelaksanaannya pada tanggal 25 Februari pukul 09.15 WIB dengan tahapan mahasiswa memberikan leaflet ke grup PKK secara online di Desa Kunden Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro dengan sasaran Ibu PKK yang terdapat pada grup tersebut. Edukasi ini dilaksanakan melalui grup WhatsApp yang diikuti oleh 19 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei yang digunakan dalam survei akar penyebab masalah adalah dengan penyebaran kuesioner daring melalui *Google Form*. Survei dilakukan dalam satu waktu pada tanggal 9 hingga 13 Februari 2021 di Kelurahan Kunden. Survei mencakup 2 topik masalah kesehatan yang menjadi masalah tertinggi di Kelurahan Kunden yaitu Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Hasil survey diperoleh bahwa ditemukan responden yang memiliki riwayat hipertensi sejumlah 26 orang (24.7%) akan tetapi yang tidak tahu memiliki riwayat hipertensi sebesar 34 orang (32.8%). Sedangkan riwayat keluarga yang terkena hipertensi sejumlah 33 orang (31.4%). Pengetahuan hipertensi responden yang baik sebanyak 62 orang (59,05%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 43 orang (40,95%). Sedangkan untuk Diabetes Mellitus ditemukan responden yang memiliki riwayat DM sejumlah 10 orang (9.5%) akan tetapi yang tidak tahu memiliki riwayat DM sebesar 54 orang (51.4%). Sedangkan riwayat keluarga yang terkena DM sejumlah 14 orang (13.3%). Pengetahuan DM responden yang baik sebanyak 58 orang (55,24%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 47 orang (44,78%).

Dengan 2 masalah tersebut diperlukan prioritas masalah untuk menentukan masalah utama dengan musyawarah daring Kelurahan Kunden yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021, terdapat 1 prioritas masalah yang disampaikan berdasarkan hasil diskusi bersama anggota kelompok sesuai dengan tingkat kegawatan, keparahan, kerentanan, dan tingkat perhatian. Penentuan prioritas masalah menggunakan teknik PAHO bersama undangan yang hadir. Berdasarkan kesepakatan pada forum Musyawarah Daring tindak lanjutnya yaitu melakukan sebuah program. Prioritas masalah yang pertama adalah hipertensi. Program kegiatan yang akan dilakukan yakni intervensi sama dengan sasaran yang berbeda yakni dengan edukasi secara langsung dan tidak langsung. Sasaran yang berbeda yakni pada remaja, dewasa dan ibu rumah tangga.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melaksanakan analisis wilayah di masing masing daerah yang dilakukan setiap anggota, setelah dilakukannya survei pada masing masing wilayah yaitu membuat tabel skoring penentuan wilayah. Tujuannya agar mempermudah dalam penentuan wilayah PBL. Tabel skoring penentuan wilayah ini berupa zona transmisi covid 19 dan juga ketersediaan data masalah kesehatan. Wilayah intervensi PBL dilakukan di Kelurahan Kunden Kabupaten Bloro, Jawa Tengah. Alasan dari pemilihan daerah intervensi ini dikarenakan berdasarkan tabel skoring penentuan wilayah Kelurahan Kunden mendapatkan skor

total 2 yaitu zona transmisi covid berada pada zona merah dan telah mendapatkan data sekunder berupa masalah kesehatan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan dan stakeholder setempat. Alasan kedua yaitu didukung juga dari kekooperatifan stakeholder di Kelurahan Kunden yang sangat memberikan respon positif, seperti ketersediaan menjadi pembimbing lapang dan juga ketersediaan membantu mahasiswa dalam melakukan pengkajian awal.

Kegiatan yang dilakukan terdapat 3 yakni:

1. Seminar Hipertensi

Intervensi seminar hipertensi dilaksanakan pada tanggal 21 Februari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dari kelompok umur remaja yang ada di Desa Kunden Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Seminar dilaksanakan melalui grup *WhatsApp*.

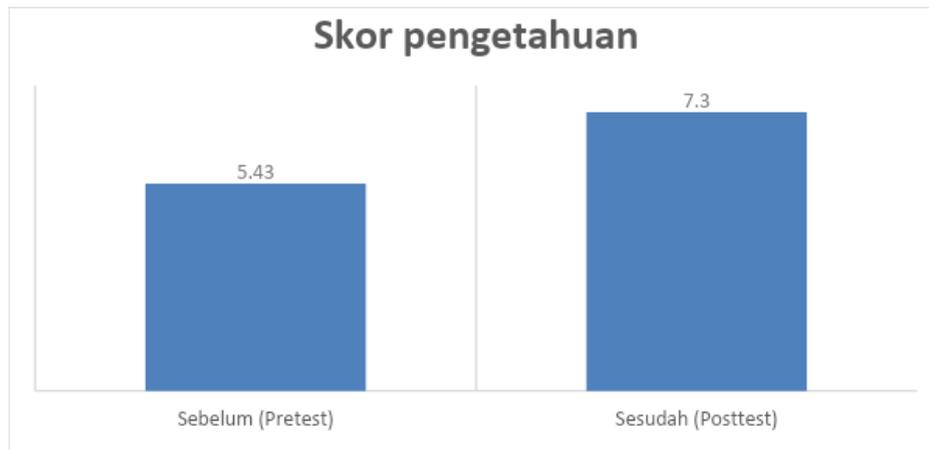
Berdasarkan tabel 1, hasil analisis statistik pengaruh seminar kesehatan terhadap pengetahuan remaja di Desa Kunden dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah seminar hipertensi. Secara statistik diperoleh nilai $\rho = 0,003$ ($\rho < 0,05$). Selain itu terdapat kenaikan skor rata-rata sebelum dan sesudah pemberian seminar hipertensi yakni sebelum pemberian seminar hipertensi pada kelompok remaja memiliki rata-rata skor pengetahuan 5.43 point, sedangkan setelah pemberian seminar hipertensi pada kelompok remaja memiliki rata-rata skor pengetahuan 7.30 point. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2019) didapatkan hasil terdapat perubahan nilai rata-rata dari pengetahuan yang sebelumnya 8,00 pada pretest menjadi 8,45 pada postes10. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut WHO terjadi perubahan pengetahuan sebelum diberikan edukasi dibandingkan setelah diberikan edukasi tentang hipertensi pada mahasiswa FIK UMS. Penelitian ini menggunakan media ppt dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest. Metode pretest digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dari responden sebelum diadakan edukasi, sedangkan metode posttest digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dari responden sesudah dilakukan edukasi. Selain itu juga sejalan dengan penelitian (Muthia et al., 2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang mendapat edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya edukasi maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami.

Berdasarkan tabel 2, setelah dilakukan pre test dan post test pada 23 responden yakni sekitar 69.9% pengetahuan responden bertambah pada aspek umur, jenis kelamin, genetika dan pola makan, 21.7% pengetahuan reponden berkurang pada aspek faktor resiko hipertensi yang dapat diubah yakni merokok dan 8.7% pengetahuan reponden tetap pada aspek pencegahan hipertensi secara umum. Pada penelitian lain yang ada pada jurnal Sinuraya et al (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dalam menangani masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pekerjaan. Faktor usia yang dimaksud umumnya adalah pada rentang dewasa-lansia karena pada rentang usia tersebut peserta mulai merasakan perubahan kondisi fisik dan staminanya sehingga seseorang akan lebih memperhatikan tindakan yang harus dilakukan.

Kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur. Individu dengan riwayat keluarga yang memiliki hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar untuk terkena hipertensi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang potensial, apabila hal tersebut tidak

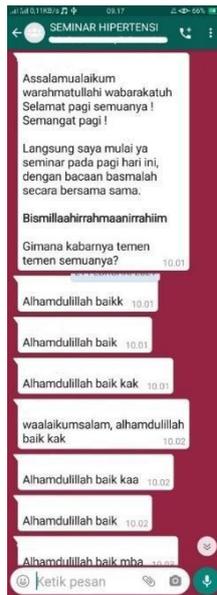
diobati maka akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusakan organ dan pada kasus yang fatal akan menimbulkan penyakit jantung, gagal ginjal maupun stroke yang tidak jarang berujung kematian (Sartik et al., 2017).

Tabel 1. Distribusi perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian seminar hipertensi



Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah diberikan seminar kesehatan tentang hipertensi

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Pengetahuan Bertambah	16	69.9
Pengetahuan Tetap	2	8.7
Pengetahuan Berkurang	5	21.7



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Hipertensi

Saran untuk kedepannya untuk aspek yang pengetahuannya kurang yakni melakukan penyuluhan tentang pencegahan hipertensi ke masyarakat oleh pihak tenaga kesehatan terutama diperdalam untuk faktor resiko hipertensi mengenai merokok; meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mengenai hipertensi terutama tentang merokok; meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi pada masyarakat; melakukan edukasi kepada masyarakat tentang hipertensi tentang pencegahan Hipertensi

2. Penyuluhan Hipertensi melalui Booklet

Intervensi penyuluhan hipertensi dengan media booklet dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021. Pelaksanaanya disebarakan melalui RT setempat dengan perwakilan tiap RT 2 orang secara online dan offline. Berdasarkan tabel 3, pengetahuan responden setelah membaca booklet yaitu sebanyak 69,2% memiliki pengetahuan baik dan 30,8% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayanti & Mulyadi (2019) Menurut peneliti, dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih efektif dibanding perawat memberikan pendidikan kesehatan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan booklet lebih menarik dan lebih memfokuskan pada pasien, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima oleh pasien, oleh karena itu perawat harus meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan dengan mengikuti pelatihan atau seminar –seminar Kesehatan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al (2021) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, dalam penelitian tersebut pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Pada penelitian lain yang ada pada jurnal Ndapaole (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media lainnya. Media booklet memiliki kelebihan yaitu dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin tidak tersampaikan secara lisan.

Metode booklet ini efektif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat pada penyakit hipertensi, karena booklet dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kegiatan edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk mencegah terjadinya hipertensi (Sukmasari, 2019).

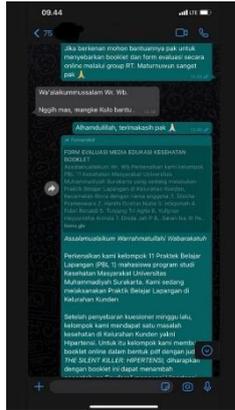
Evaluasi mengenai media booklet yang digunakan dilakukan dengan menyebarkan form daring. Evaluasi tentang desain dari booklet menunjukkan bahwa 23,7% responden menyatakan baik, 65,8% cukup dan 10,5% kurang. Sedangkan evaluasi tentang isi dari booklet menunjukkan bahwa sekitar 18,4% responden menyatakan baik, 71,1% cukup dan kurang 10,5%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan hipertensi dengan media booklet

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Baik	18	69.2
Kurang	8	30.8

Tabel 4. Evaluasi media penyuluhan booklet

No	Evaluasi Booklet	N	(%)
1	Evaluasi Desain		
	Baik	9	23.7
	Cukup	25	65.8
	Kurang	4	10.5
2	Evaluasi Isi		
	Baik	7	18.4
	Cukup	27	71.1
	Kurang	4	10.5



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Hipertensi melalui Booklet Online



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Hipertensi melalui Booklet Offline

Pelaksanaan Penyuluhan

Saran mengenai hasil dari pengetahuan setelah membaca booklet yakni mengemas secara menarik booklet dan memperjelas isi dari booklet dengan kata kata yang mudah dipahami dan menjelaskan lebih lanjut kepada masyarakat mengenai hipertensi terutama klasifikasi hipertensi karena banyak responden yang kurang mengetahui hal tersebut. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat lagi tentang pentingnya pengetahuan mengenai hipertensi sebagai bentuk upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

3. Penyuluhan Hipertensi melalui Leaflet

Penyuluhan hipertensi dengan media leaflet dilaksanakan pada tanggal 25 Februari pukul 09.15 WIB. Leaflet disebarikan secara daring melalui *Whatsapp* grup. Sasaran intervensi yaitu Ibu PKK di Desa Kunden Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta. Penggunaan leaflet menurut penelitian Khoirin & Juliasih (2020) yang menyebutkan bahwa Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh farmasis kepada pasien hipertensi adalah dengan pemberian leaflet dan edukasi hipertensi dan terapinya yang singkat, padat, menarik dan jelas juga dapat meningkatkan minat dari pasien untuk membacanya

Berdasarkan tabel 5, Hasil yang diperoleh setelah membaca leaflet yaitu sebanyak 57.1% responden termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 42.9 % responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil dari edukasi leaflet yang memiliki pengetahuan kurang masih banyak yakni sekitar 42.9%. Pada penelitian lain yang terdapat pada jurnal Fauziah et al (2020) terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan langsung dan melalui media massa dengan perawatan hipertensi

pada usia dewasa, penyuluhan kesehatan melalui media cetak merupakan faktor yang dominan berhubungan dengan hipertensi pada kelompok usia dewasa.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan hipertensi dengan media leaflet

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	57.1
Kurang	3	42.9



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Hipertensi melalui Leaflet

Saran untuk kedepannya yakni mahasiswa menjelaskan tahapan yang lebih rinci lagi untuk mengisi google form dengan cara seperti mengirim video tutorial kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karena masih banyak masyarakat yang belum paham cara pengisian google form. Saran untuk aspek pengetahuan masyarakat yang masih kurang yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang hipertensi dan melakukan kerjasama dengan pihak tenaga kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat lagi tentang pentingnya pengetahuan mengenai hipertensi sebagai bentuk upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

SIMPULAN

Wilayah intervensi PBL 1 dilakukan di wilayah Kelurahan Kunden Kecamatan Blora Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Hasil survei mawas diri (SMD) diperoleh masalah penyakit yang memiliki jumlah kasus yang paling tinggi di Kelurahan Kunden yaitu Hipertensi sebanyak 24,7% responden yang memiliki riwayat hipertensi dan sebesar 31,4% memiliki riwayat keluarga memiliki hipertensi dan Diabettus Mellitus sebesar 9,5% memiliki riwayat Diabetes Mellitus dan sebesar 13,3% memiliki riwayat keluarga memiliki Diabetes Mellitus. Hasil dari Musyawarah masyarakat desa yang dilaksanakan secara daring bersama pembimbing lapang dan perwakilan Masyarakat diperoleh prioritas masalah yaitu tentang Hipertensi. Bentuk Intervensi yang dilakukan dalam masalah Hipertensi yaitu dengan

melakukan program Edukasi secara langsung dengan cara melakukan seminar hipertensi pada remaja, edukasi mellaui leaflet dan edukasi hipertensi melalui Booklet.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membimbing dalam pelaksanaan PBL, Ibu Lurah kelurahan Kunden Kecamatan Blora, Pembimbing Lapang, dan mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terlibat dalam kegiatan PBL (Praktik Belajar Lapangan)

REFERENSI

- Anitasari. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019: : Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK*.
- Fauziah, A. U., Kusumawati, D., & Farmasi, P. (2020). *Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan , Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi*. 2(2), 157–162.
- Kemkes. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin*.
- Khoirin, K., & Juliasih, D. (2020). PENGARUH PEMBERIAN LEAFLET DAN EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Muthia, F., Fitriangga, A., & R.S.A, S. N. Y. (2015). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4).
- Ndapaole, A. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Oepoi *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/582>
- Nugraheni. (2019). *Penyuluhan Hipertensi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., & Khairina, N. (2021). *PENYULUHAN ONLINE DENGAN BOOKLET DAN VIDEO SEBAGAI UPAYA*. 4(April), 451–458.
- Sartik, S., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2017). Risk Factors and the Incidence of Hypertension in Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.180-191>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>
- Sukmasari, F. E. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET INFORMASI PENGOBATAN (BOINFORTAN) TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIDOREJO LOR SALATIGA*.
- Sumartini, Zulkifli, & Adhitiya. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegaran Kelurahan Turida Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 1(2), 47.
- Tengah, D. K. P. J. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Dinas Kesehatan Jateng.
- WHO. (2018). *Deaths by Cause, Age, Sex by Country and by Region*. World Health Organization.

Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.324>